
Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Empat Kabupaten Kawasan Kerjasama Utara- Utara

Muhamad Fakhri Paudi

Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Fahrudin Zain Olilingo

Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Herwin Mopangga

Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Ivan Rahmat Santoso

Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Penulis Korespondensi

Ivan Rahmat Santoso

ivan_santoso@ung.ac.id

Article Info

Article History :

Received 16 Jul-2023

Accepted 12 Sep-2023

Available Online

15 September 2023

Abstract

This study aims to see how much impact the contribution of the Tourism Sector in the North-North Cooperation Area has on Economic Growth. This study uses secondary data obtained from various parties such as the Central Statistics Agency (BPS), the Culture and Tourism Office, and other literature taken based on a period of 8 years. The type of data used is panel data with simple linear regression analysis. The results in this study indicate that the contribution of the Tourism Sector has a positive but insignificant effect on Economic Growth in the North-North Cooperation Region. The leading destinations in the North-North Cooperation Area include North Bolaang Mongondow Regency, namely Pinagut Stone Tourism, Saronde Island Tourism in North Gorontalo, while in Bone Bolango Whale Shark Tourism and in Buol Regency, Busak Island Tourism.

Keyword : Tourism Sector, Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan membentuk sebuah kerjasama yang melibatkan beberapa daerah, wilayah maupun negara untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama dengan berasaskan kepentingan masyarakat (Bagaskara & Pattipelohy, 2018). Kerjasama Utara-Utara merupakan kerjasama 4 daerah di bagian Utara Sulawesi yang meliputi 4 kabupaten yang terletak pada 3 provinsi yaitu Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah, dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara.

Dalam konteks pemerintahan daerah terbentuknya Kerjasama Utara-Utara didasarkan pada UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 363 yang menyatakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, daerah dapat mengadakan kerjasama yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. Kerjasama sebagaimana dimaksud dapat dilakukan oleh daerah dengan daerah lain, pihak ketiga, dan/atau lembaga atau pemerintah daerah di luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kerjasama dengan daerah lain dikategorikan menjadi

kerjasama wajib dan kerjasama sukarela. Kerjasama wajib merupakan kerjasama antar daerah yang berbatasan untuk penyelenggaraan urusan pemerintahan yang memiliki eksternalitas lintas daerah dan penyediaan layanan publik yang lebih efisien jika dikelola bersama. Kerjasama Utara-Utara selain dilandaskan pada UU Nomor 23 tahun 2014 juga didasarkan pada kesepakatan 3 Gubernur yaitu Gubernur Gorontalo, Gubernur Sulawesi Tengah, dan Gubernur Sulawesi Utara pada tahun 2014 yang pada dasarnya menghendaki agar kawasan utara Sulawesi menjadi kawasan strategis nasional bidang perbatasan negara.

Kerjasama Regional Utara-Utara yang terbentuk tanggal 17 September 2014 telah mengalami penambahan anggota dengan masuknya Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo yang disepakati dan ditandatangani oleh para Bupati Kawasan Kerjasama Utara-Utara di Den Haag Belanda tanggal 10 Mei 2017 sekaligus menandai perubahan nomenklatur kelembagaan kerjasama utara-utara dari yang sebelumnya Sekretariat Bersama menjadi Badan Kerjasama Utara-Utara yang akan diketuai Bupati anggota organisasi kawasan utara-utara secara bergilir. Kesepakatan dari keempat kabupaten dimaksud menandai munculnya spirit membangun dari keempat daerah untuk bersama-sama saling mengisi dalam menggerakkan ekonomi untuk kepentingan bersama dalam mencapai kesejahteraan masyarakatnya (Mudrajad, 1997).

Tujuan dari kesepakatan tersebut adalah ingin mengisi sasaran kawasan strategis nasional perbatasan negara dengan kegiatan pemberdayaan, pengembangan produk dan industri dalam rangka mendukung program pemerintah dalam ketahanan pangan dan energi. Berikut ini disajikan indikator makro ekonomi 4 daerah yang menjadi entry point pengembangan Kawasan Kerjasama Utara-Utara.

Tabel 1. Indikator Makro Ekonomi 4 Daerah di Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Buol, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara tahun 2019

No	Keterangan	Kabupaten Gorontalo Utara	Kabupaten Bone Bolango	Kabupaten Bolaang Mongondow Utara	Kabupaten Buol
1.	Luas Wilayah (KM ²)	1.777,03	1.915	1.856,86	4.043,57
2.	Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,77	6,35	7,13	4,04
3.	Penduduk (Riwa)	115.072	165.334	75.290	162.179
4.	Penduduk Miskin (%)	19,46	25,91	6,77	24,51
5.	IPM	64,52	69,63	66,91	67,69

Sumber : Badan Pusat Statistika

Dari tabel 1. menunjukkan bahwa keempat daerah secara geografis letaknya sangat berdekatan dengan luas wilayah yang bervariasi, tingkat pertumbuhan ekonomi cukup tinggi, namun memiliki angka kemiskinan cukup tinggi serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) relatif rendah. Gambaran angka kemiskinan cukup tinggi, IPM relatif rendah menunjukkan pengelolaan potensi pada keempat daerah belum maksimal dan selama ini kebijakan ekonomi dilaksanakan secara parsial oleh masing-masing kabupaten, sehingga melalui kerjasama keempat daerah diharapkan akan saling mendukung dalam mensukseskan program pembangunan bersama.

Pembangunan Ekonomi adalah proses perubahan secara multidimensional yang melibatkan berbagai aspek dan mempengaruhi kualitas dan kesejahteraan hidup manusia. Sebagai langkah tindak lanjut atas kerjasama Utara – Utara yang digagas dan difasilitasi Universitas Negeri Gorontalo untuk pemerintah daerah Kabupaten Gorut Menggelar Pembahasan Tiga program unggulan Badan Kerja Sama Utara-utara (BKSU) yaitu Pariwisata, Peternakan dan Perikanan.

Provinsi Gorontalo saat ini sedang gencar-gencarnya membangun konsep geopark. Geopark sendiri adalah bagian atau secara keseluruhan merupakan satu konsep membangun wisata minat khusus yang mengangkat, menggali, mengusung, dan mempromosikan konsep-konsep wisata di bawah laut, bawah tanah, gunung, darat, dan yang ada disekitarnya termasuk peninggalan-peninggalan zaman dulu maupun hal-hal wisata yang berhubungan dengan kebudayaan adanya kerjasama melalui BKSU ini diharapkan dapat menghasilkan keuntungan guna mendesain lokasi wisata, baik yang ada di Provinsi Gorontalo, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Utara.

Keempat daerah ini harus terus berinovasi dan melakukan terobosan dengan memaksimalkan potensi daerah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Satu daerah yang ingin maju tidak dapat mengandalkan kemampuan sendiri, tetapi harus bisa membangun kerja sama dengan daerah lain. Keempat daerah harus merencanakan secara bersama pembangunan yang saling mendukung antara satu dan lain sehingga kawasan ini memiliki daya saing dan akhirnya akan menciptakan sumber pertumbuhan baru dikawasan timur Indonesia terkhususnya pada sector pariwisata.

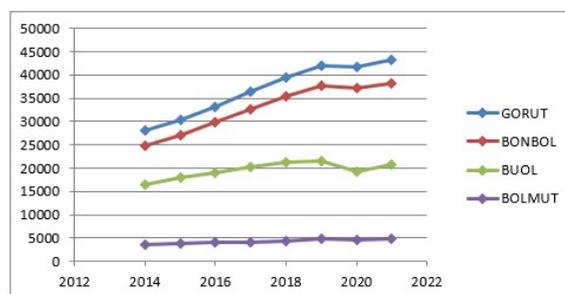
Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan. Kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata (DTW) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat, seperti halnya dengan sector lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian disuatu daerah atau negara tujuan wisata. Besar kecilnya pengaruh itu berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya atau antara suatu negara dengan negara lainnya (Sammeng 2001). Pariwisata merupakan sektor ekonomi dapat menimbulkan dampak maupun pengaruh pada pada proses perkembangannya. Berkembangnya aktivitas pariwisata di Desa Wisata bksu dapat menimbulkan pengaruh pada proses perkembangannya, pengaruh yang ditimbulkan dapat berupa pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap kehidupan masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan wisata tersebut.

Peranan parawisata dalam pembangunan ekonomi, disamping sebagai pendapatan daerah juga dapat berdampak kepada bidang-bidang lainnya, diantaranya dapat menciptakan lapangan pekerjaan, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Pariwisata juga merupakan suatu sektor yang tidak berbeda dengan sektor ekonomi lainnya karena dalam proses perkembangannya juga mempunyai dampak atau pengaruh di sektor sosial dan ekonomi. Pembangunan di sektor pariwisata perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta

potensi kepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat menjadi kegiatan yang dapat diandalkan dalam rangka memperbesar penerimaan devisa atau pendapatan asli daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat.

Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktoryang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, dan tentunya pendapatan perkapita.

Gambar 1. Sektor Pariwisata Kawasan Kerjasama Utara-Utara 2014-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik 1, Output sektor pariwisata di masing-masing kabupaten kawasan kerjasama utara-utaramengalami fluktuatif. Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa tercatat sektor pariwisata yang paling tinggi sebesar 43.271,61 juta rupiah di Kabupaten Gorontalo Utara, kemudian di Kabupaten Bone Bolango sebesar 38.302,9 juta rupiah sementara di Kabupaten Buol sebesar 20.823 juta rupiah sedangkan di Kabupaten Bolmut sebesar 4.763,4 juta rupiah.

Selain sebagai sumber pendapatan devisa, pariwisata juga memberikan kontribusi untuk penciptaan lapangan kerja, kegiatan produksi dan pendapatan nasional (PDB), pertumbuhan sector swasta dan pembangunan infrastruktur. Pariwisata juga berpotensi mendorong peningkatan penerimaan negara daripajak, terutama pajak tidak langsung. Meskipun beragam kontribusi pariwisata terhadap perekonomian telah disadari sejak

lama namun sejauh ini penelitian tentang kontribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi belum mendapatkan porsi yang cukup besar di Indonesia. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang seberapa besar kontribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Utara-Utara (Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, dan Kabupaten Buol).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui besaran kontribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di empat kabupaten kawasan kerjasama Utara-Utara.; 2) Untuk mengetahui performance destinasi wisata unggul pada masing-masing kabupaten BKSU.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah kata yang berarti dasar tumbuh. Tumbuh menurut KBBI adalah timbul, bertambah besar atau sempurna. Sementara pertumbuhan berarti hal (keadaan) tumbuh, perkembangan (kemajuan dan sebagainya). Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. Karena pertumbuhan ekonomi menjadi salahsatu indikator meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Meskipun ditengah pesatnya perkembangan dalam bidang industri, sains, dan revolusi teknologi, di negara-negara maju kemiskinan absolute dan sejumlah permasalahan ekonomi lainnya masih terjadi Pertumbuhan ekonomi juga merupakan perubahan yang berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik dalam perekonomian suatu negara. Ekonomi di suatu negara dapat dikatakan bertumbuh jika kegiatan ekonomi masyarakatnya berdampak langsung kepada kenaikan produksi barang dan jasa.

2.2. Pariwisata

Istilah pariwisata dan kepariwisataan sering di gunakan dalam pengertian yang sama, kepariwisataan lebih penyangkut pada hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata. Pariwisata atau “tourism” atau turisme adalah perpindahan sementara orang-orang ke daerah tujuan diluar

tempat kerja dan tempat tinggal sehari-harinya, kegiatan yang dilakukannya dan fasilitas yang digunakan ditujukan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Salah satu sektor andalan di indonesia adalah pariwisata. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung melibatkan masyarakat sehingga memberi dampak terhadap masyarakat setempat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana lokasi penelitian ini berada di bagian utara-utara Sulawesi tepatnya di Provinsi Sulawesi Utara yaitu di Kabupaten Bolaang Mongondow utara, Provinsi Sulawesi Tengah yaitu di Kabupaten Buol, dan Provinsi Gorontalo yaitu di Kabupaten Gorontalo Utara dan Kabupaten Bone Bolango. Dalam melakukan penelitian data yang diambil adalah data sekunder yaitu data yang tersedia dan telah di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik dan informasi lain bersumber dari suatu perpustakaan lain berupa jurnal ilmiah dan buku-buku teks. Penelitian ini diolah menggunakan Mc. Excel dan Eviews. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel serta menggabungkan 4 kabupaten di Kawasan Kerjasama utara-utara sebagai data cross-section pada periode 2014-2021 sebagai data time series. Dengan model persamaan sebagai berikut.

Pertumbuhan ekonomi $it = \beta_0 +$ kontribusi pariwisata $+ \varepsilon_{it}$

Dimana :

y = Pertumbuhan ekonomi

t = waktu (time series th. 2014-2021)

I = *cross section* (4 kabupaten di kawasan kerjasama utara-utara)

B = konstanta

X = kontribusipariwisata

It = *Error Term*

Dasar pengujian yang digunakan dari penelitian ini yaitu probabilitas sebesar 1% atau 0,01%, 5% atau 0,05%, dan 10% atau 0,10%. Untuk pengambilan keputusan didasarkan pada hipotesis H_0 = koefisien regresi tidak signifikan dan H_1 = koefisien yang signifikan.

3.1. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (x) dengan variabel terkait (y) yang disajikan dalam bentuk persamaan regresi. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan analisis regresi karena dalam penelitian ini yang digunakan satu variabel terkait (Kontribusi Sektor Pariwisata) dan satu variabel bebas (Pertumbuhan Ekonomi), maka analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana (Santoso, 2012:221). Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

dimana :

- Y : variable dependen (pertumbuhan ekonomi)
- a : konstan
- b : koefisien regresi
- X : variabel independen (kontribusi pariwisata)

Dimana a dan b diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi.Yi)}{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam metode kuantitatif dan analisis regresi linear sederhana. Dalam penelitian ini juga terdapat data yang diperoleh yakni data pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Kontribusi Jumlah Wisatawan pada masing-masing Kabupaten Kawasan Kerja Sama Utara-Utara tahun 2014 sampai tahun 2021 dengan hasil olahan sebagai berikut :

4.1. Hasil analisis kontribusi sektor pariwisata dibagi dengan Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) Kawasan Kerja Sama Utara-Utara:

$$\text{Kontribusi} \frac{\text{Pariwisata}}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

Tabel 2. Hasil Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB

TAHUN	WILAYAH	SEKTOR PARIWISATA (Jl. Rp)	PERTUMBUHAN EKONOMI (Jl. Rp.)	KONTRIBUSI (%)
2014	GORUT	28210,26	1645678,53	1,71
2015	GORUT	30399,37	1765873,77	1,72
2016	GORUT	33047,52	1896419,7	1,74
2017	GORUT	36436,94	2036906,12	1,79
2018	GORUT	39500,65	2177966,86	1,81
2019	GORUT	41972,73	2325473,69	1,80
2020	GORUT	41670,92	2325017,56	1,79
2021	GORUT	43271,61	2376146,17	1,82
2014	BONBOL	24734,75	2290622,34	1,08
2015	BONBOL	27157,09	2439920,19	1,11
2016	BONBOL	29802,24	2601323,26	1,15
2017	BONBOL	32536,84	2785644,86	1,17
2018	BONBOL	35369,03	2965462,67	1,19
2019	BONBOL	37607,37	3153897,03	1,19
2020	BONBOL	37218,99	3155900,94	1,18
2021	BONBOL	38302,9	3224680,39	1,19
2014	BUOL	16428,9	3311070,9	0,50
2015	BUOL	17890,7	3511814,5	0,51
2016	BUOL	19062,6	3639640,6	0,52
2017	BUOL	20149,49	3766851,42	0,53
2018	BUOL	21210,05	3937162,55	0,54
2019	BUOL	21519	3956652	0,54
2020	BUOL	19153	3842194	0,50
2021	BUOL	20823	4029741	0,52
2014	BOLMUT	3566,69	1247860,3	0,29
2015	BOLMUT	3811,8	1320203,2	0,29
2016	BOLMUT	4016	1401309,8	0,29
2017	BOLMUT	4103,6	1489523,4	0,28
2018	BOLMUT	4427,1	1581646,6	0,28
2019	BOLMUT	4800,64	1679213,97	0,29
2020	BOLMUT	4559,4	1691090,5	0,27
2021	BOLMUT	4763,4	1749562,8	0,27

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 2. bahwa rata-rata kontribusi sektor pariwisata di Kawasan Kerjasama Utara-Utara sebesar 0,93% dengan kontribusi tertinggi dimiliki oleh Kabupaten Gorontalo Utara dengan kontribusi sebesar 1,82% sementara yang terendah di tempati oleh Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan kontribusi sebesar 0,27%.

4.2. Hasil Regresi Destinasi Wisata Unggul masing-masing Kabupaten Kawasan Kerja Sama Utara-Utara

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear sederhana data panel, dengan menggunakan model *Fixed Effect Model*. Hasil analisis regresi linear sederhana, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.134685	1.026258	4.028894	0.0004***
PARIWISATA	0.797290	0.932612	0.854901	0.3994 ^{NS}
R-squared	0.022618	Mean dependent var		4.116446
Adjusted R-squared	-0.009961	S.D. dependent var		2.649794
S.E. of regression	2.662959	Sum squared resid		212.7405
F-statistic	0.694258	Durbin-Watson stat		1.209929
Prob(F-statistic)	0.411305			

Keterangan: ***)1%, **)5%, *)10% dan ^{NS}) No Signifikan

Sumber: *Olahan Data Eviews 2022*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7, maka model penelitian ini yaitu:

$$PDRB = 4.134684 + 0.797290 (\text{Pariwisata}) + \varepsilon$$

Adapun interpretasi dari model persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1). Pertumbuhan ekonomi tanpa dipengaruhi oleh variabel Sektor Pariwisata dalam penelitian ini, akan tetap konstan di nilai 4,13persen.
- 2). Sektor Pariwisata berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, yang artinya setiap terjadi peningkatan satu juta rupiah di sektor pariwisata maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,80%.

Berikut merupakan daerah-daerah kabupaten yang memiliki sektor pariwisata diatas rata-rata maupun dibawah rata-rata, yang terlihat dari koefisien *Random Effect dibawah* ini.

Tabel 4. Koefisien Random Effect Model Kawasan Kerjasama Utara-Utara

Random Effects (Cross) Positif		Random Effects (Cross) Negatif	
BOLMUT--C	0.241387	BUOL--C	-0.360319
BONBOL--C	0.091488		
GORUT--C	0.027445		

Sumber: *Data Olahan Eviews 2022*

Berdasarkan tabel 4.8, terlihat bahwa nilai koefisien yang positif yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Bone Bolango dan Gorontalo Utara, dengan demikian Kabupaten ini memiliki pertumbuhan ekonomi diatas rata rata jika dibandingkan dengan Kabupaten Buol yang memiliki nilai koefisien negatif.

4.3. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Kerjasama Utara-Utara

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kawasan Kerja Sama Utara-Utara relatif tinggi dengan rata-rata kontribusi mencapai 0,93% pada Kawasan Kerjasama Utara-Utara. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2021 di Kabupaten Gorontalo Utara sebesar 1,82%, sedangkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2020 dan 2021 di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebesar 0,27%. Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor

pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Kerja Sama Utara-Utara tergolong tinggi dikarenakan Sektor Pariwisata berdampak positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan mengingat potensi pariwisata yang cukup baik di kawasan ini.

Kontribusi sektor pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan suatu daerah. Kontribusi sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai bagian dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), sehingga pendapatan ini dapat digunakan sebagai sarana pembangunan, selain itu ada juga yang digunakan sebagai anggaran rutin seperti gaji pegawai negeri sipil (PNS dan sebagainya). Adapun yang perlu diperhatikan ialah suatu anggaran pemerintahan daerah dianggap baik jika anggaran untuk pembangunan lebih tinggi dibanding anggaran rutin (gaji pegawai). Setiap pemerintah daerah tentu berharap bisa meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)nya. Selain sektor yang bisa diandalkan adalah sektor pariwisata serta pajaknya.

4.4. Performance Destinasi Wisata Unggul Kawasan Kerja Sama Utara-Utara

Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis regresi menunjukkan bahwa sektor pariwisata berpengaruh positif yang mengartikan bahwa setiap peningkatan satu persen di sektor pariwisata maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.797290. Sementara masing-masing kabupaten yang mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi yakni kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Bone Bolango dan Gorontalo Utara masing-masing sebesar 0,241387 persen, 0,091488 persen dan 0,027445 persen.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya destinasi wisata unggul di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yakni Wisata Batu Pinagut, Wisata Pulau Saronde di Gorontalo Utara, sementara di Bone Bolango wisata Hiu Paus dan di Kabupaten Buol yakni Wisata Pulau Busak. Terdapatnya wisata unggul ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kawasan Kerja Sama Utara-Utara khususnya pada sektor Pariwisata. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi mengartikan bahwa performance destinasi wisata unggul di masing-masing Kabupaten Kawasan Kerja Sama Utara-Utara tergolong baik sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut lagi khususnya di lingkungan Badan Kawasan Kerja Sama Utara-Utara.

4.5. Objek Penelitian Performance Destinasi

Wisata Unggul

Badan Kerja Sama Utara (BKSU) merupakan wadah kerja sama antara empat kabupaten yang ada di provinsi Gorontalo, Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah. Keempat kabupaten tersebut adalah Gorontalo Utara (Gorut), Bone Bolango, Buol dan Bolaang Mongondow Utara (Bolmut). BKSU memfokuskan program unggulan yakni pariwisata, peternakan dan perikanan. Pada sector pariwisata BKSU mendorong untuk bisa menarik investor guna mengelola destinasi wisata.

Pariwisata merupakan salah sektor unggulan yang mempunyai potensi untuk pengembangan ekonomi. Salah satu wisata yang diunggulkan yakni wisata Hiu Paus yang berada di Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango yang terus didorong untuk dipromosikan hingga ke dunia Internasional. Wisata Hiu Paus termasuk destinasi wisata terbaik di Indonesia dikarenakan memiliki kelebihan seperti aksesibilitas yang dekat dari bibir pantai dan dekat dari ibu kota Provinsi sehingga memudahkan parawisatawan yang datang berkunjung ke wisata. Kekurangan dari wisata hiu paus yakni tidak bersifat permanen dikarenakan ikan hiu paus hanya datang bermigrasi ketempat yang memiliki ketersediaan makanan, serta kondisi perairannya berdasarkan beberapa parameter kualitas air selain itu, munculnya ikan hiu paus diduga karena tertarik dengan larva ikan bermigrasi, yang disebut "*nike*" (Monoarfa et al., 2020).

Wisata unggulan kedua yakni Pulau Saronde yang berada di Kecamatan Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Wisata Pulau Saronde merupakan wisata bahari yang menambjukan dengan terdiri dari daratan berpasir, bukit dan hutan. Kelebihan dari wisata ini yakni memiliki pasir putih yang bersih, warna lautan yang jernih sehingga bisa dijadikan tempat snorkeling untuk melihat keindahan bawah laut, selaint itu pulau saronde juga bisa dijadikan tempat camping guna menikmati keindahan pulau pada malam hari. Jarak tempuh untuk menuju tempat Wisata pulau saronde ini lumayan jauh, dibutuhkan perjalanan darat sejauh 65km kemudian dilanjutkan dengan jalur laut menggunakan perahu ketinting sehingga hal ini merupaka kekurangan dari wisata pulau saronde.

Wisata Pantai Batu Pinagut termasuk salah satu destinasi wisata unggulan yang

berada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Bolmut). Wisata pantai batu pinagut dikenal memiliki keindahan panorama pesisir pantai hal ini yang menjadikan kelebihan dari wisata ini, selain itu pantai batu pinagut juga memiliki pemandangan yang eksotis dan menawan yang menjadikan wisata ini menjadi primadona di Kabupaten Bolmut. Wisata pantai batu pinagut juga sering dijadikan sebagai saran olahraga seperti bersepeda, jogging dan jalan sehat oleh masyarakat Bolmut. Kelemahan dari wisata pantai batu pinagut yakni belum adanya regulasi berupa RIPPDA, status kepemilikan lahan masih dimiliki warga, kurangnya budya sadar wisata masyarakat dan lemahnya promosi sehingga menjadikan wisata ini kurang berkembang (Datukramat et al., n.d.).

Wisata unggulan terakhir yakni wisata Pulau Busak. Pulau Busak terletak di Desa Busak Kecamatan Karamat Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah. Pulau busak dikenal dengan destinasi wisata yang memiliki hamparan terumbu karangnya yang sangat menawan sehingga dapat mengundang para wisatawan untuk mengunjungi Pulau Busak. Pulau Busak memiliki sifat alamnya yang masih sangat asrih dikarenakan wisata ini dikelola langsung oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Buol. Pulau Busak dikelilingi oleh pasir lembut dan berbentuk tanduk menghadap daratan. Namun dibalik keindahannya tersebut fasilitas wisata Pulau Busak mengalami kerusakan karena kurangnya petugas keamanan dan kebersihan yang mengawasi guna mempertahankan kelestarian dari wisata Pulau Busak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Sektor pariwisata memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Kerja Sama Utara-Utara, artinya setiap terjadi peningkatan performance pariwisata maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten Kawasan Kerja Sama Utara-Utara. Kontribusi yang diberikan dari masing-masing kabupaten di wisata unggul ini masing masing sebesar 0,241387 persen, 0,091488 persen dan 0,027445 persen, dengan demikian kontribusi ini mampu menopang perekonomian yang ada di Kawasan Kerja Sama Utara-Utara khususnya di Sektor Pariwisata.

Hasil performance sektor pariwisata dibuktikan dengan adanya destinasi wisata unggul

seperti wisata Batu Pinagut di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, wisata Hiu Paus di Bone Bolango, sementara wisata Pulau Saronde di Gorontalo Utara, dan di Kabupaten Buol yakni Wisata Pulau Busak. Performance destinasi wisata tersebut memberikan kontribusi positif yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kawasan Kerja Sama Utara-Utara.

6. REFERENSI

- Afifi, M. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017*. Digilib.Uin-Suka.Ac.Id.
- Anatomi, S. (2000). *Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Sistemik Linkage*. Gramedia Pustaka Utama.
- Corry Adi Wijaksono, I Wayan Subagiarta, A. H. (2015). Analisis Potensi Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusi Terhadap PDRB Kabupaten Situbondo Tahun 2008-2012. *Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ), 2012*.
- Datukramat, H. P., Kumuru, V. A., L.E., R., & Sela. (n.d.). *Faktor-Faktor Penyebab Tidak Terkelolanya Objek Wisata Pantai Batu Pinagut Bolaang Mongondow Utara*.
- Afifi, M. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017*. Digilib.Uin-Suka.Ac.Id.
- Anatomi, S. (2000). *Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Sistemik Linkage*. Gramedia Pustaka Utama.
- Corry Adi Wijaksono, I Wayan Subagiarta, A. H. (2015). Analisis Potensi Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusi Terhadap PDRB Kabupaten Situbondo Tahun 2008-2012. *Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ), 2012*.
- Datukramat, H. P., Kumuru, V. A., L.E., R., & Sela. (n.d.). *Faktor-Faktor Penyebab Tidak Terkelolanya Objek Wisata Pantai Batu Pinagut Bolaang Mongondow Utara*.
- Delrosa, Y. (2018). Pengaruh Industri Pariwisata terhadap PDRB Kota Padang. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(3), 21.
- <https://doi.org/10.31317/jmk.9.3.21-35.2018>
- Elviani, N. (2017). *Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di 7 kabupaten di sekitar danau toba provinsi sumatera utara*.
- Hakim, L. (2010). *Industri Pariwisata dan Pembangunan Nasional*. 3 No. 5, 70–78.
- Mahardika, A. G. (2019). *Kontribusi Pariwisata Terhadap PDRB Provinsi Yogyakarta Setelah Bencana Alam (2010)*.
- Monoarfa, S. F., Yulianda, F., Taryono, & Fahrudin, A. (2020). Nilai Ekonomi Wisata Ikan Hiu Paus Di Desa Botubarani Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Ilmu Teknologi Kelautan Tropis, December*, 779–790.
- Mudrikah, A., Sartika, D., Ismanto, R. Y., & Satia, A. B. (2014). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004 - 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 362–371.
- Olilingo, F. Z., Ilham, F., & Santoso, I. R. (2017). Analisis Sektor Unggulan Wilayah Kerjasama Utara-Utara Sulawesi. In *Repository.ung.ac.id*.
- Pendit, N. S. (2003). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. PT. Pradnya Paramita.
- Pitana, I. Gede dan Gaytri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*.
- Rahmah. (2018). *ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN TAHUN 2004 – 2016*.
- Robiansyah, A., Novita, D., & Ranidiah, F. (2015). Pengaruh kualitas audit dan kepemilikan institusional terhadap. *Economics Development Analysis Journal*, 1–9.
- Yoeti, A. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Pradnya Paramita